

INOVASI PENGELOLAAN PROGRAM LITERASI MELALUI KEMITRAAN PENDIDIKAN DI SD NEGERI SAGENA KECAMATAN POTO TANO

Subki¹, Sri Rahayu^{2*}

¹²Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: sri.rahayu@uts.ac.id

Article Info	Abstrak
Article History Received : October 18, 2025 Accepted : November 24, 2025 Published : December 31, 2025	<i>This study aims to describe and analyze the management of literacy programs through educational partnerships at SDN Sagena. The research focus includes school policies, program innovations, the roles of stakeholders, as well as the impacts and challenges in literacy implementation. The research methodology employs a Mixed Methods approach, consisting of quantitative research with a quasi-experimental design and inferential analysis using the independent samples t-test to compare learning outcomes between the group receiving the literacy program treatment and the conventional learning group. For the qualitative component, data were collected through participant observation, in-depth interviews with the principal and teachers, and documentation studies. The results show that SDN Sagena has successfully integrated the literacy program into school policy through innovative programs named "SERASI" (Tuesday Wednesday Literacy) and "Literasi Bahari" (Maritime Literacy). This innovation utilizes the local context of the coastal community to increase the relevance of reading materials for students. The success of this program is supported by strategic partnerships with various external parties, such as the West Sumbawa Regency Education and Culture Office, JARI Foundation, Laskar Cinta Alam Community, and the Regional Library. The impact of this program is reflected in the increase in students' literacy scores, reaching an average of 81.20 in the experimental class compared to 75.54 in the regular class. Despite facing challenges such as limited human resources and coordination time, the school was able to overcome them through intensive parental involvement and home visit programs.</i>
Keywords Management Innovation; Literacy Program; Educational Partnership.	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia, dimana ada kehidupan disitu pasti ada pendidikan. Pendidikan sebagai gejala sekaligus upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Pristiwanti *et al.* (2022), pendidikan merupakan upaya terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.

Dalam perkembangan kebutuhan manusia yang semakin kompleks, memunculkan tuntutan akan adanya pendidikan yang lebih baik dan teratur untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga mendorong lahirnya pemikiran teoritis pendidikan untuk mengembangkan potensi individu menjadi manusia beriman, berakhlak, cakap, mandiri, dan bertanggung jawab, yang tercermin dalam berbagai konsep dan undang-

undang, seperti undang-undang Sisdiknas, yang menekankan tujuan pengembangan potensi diri secara holistik (spiritual, intelektual, emosional) agar dapat hidup bermartabat (Jauhari, 2022).

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0 saat ini, kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Secara sederhana, literasi dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis. Menurut Chairunnisa (dalam Lestari *et al.*, 2021), literasi adalah suatu keterampilan dari seseorang melalui kegiatan berfikir, membaca, menulis, dan berbicara. Literasi merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan siswa, pembendaharaan kata, melatih menulis, serta menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini.

Dalam perkembangannya, literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk, melampaui sekadar membaca dan menulis, mencakup pemahaman digital, finansial, sains, dan budaya untuk berpartisipasi efektif dalam kehidupan modern. Ini adalah keterampilan kunci untuk berpikir kritis, mengakses pengetahuan, mengambil keputusan, dan mengembangkan diri secara personal maupun sosial, yang sangat penting di era globalisasi (Farid, 2023).

Oleh karena itu, penguatan budaya literasi di sekolah dasar menjadi sangat penting karena tahap ini merupakan fondasi awal pembentukan karakter dan kemampuan dasar siswa. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata negara OECD (Sukmawati *et al.*, 2023). Kondisi ini menandakan bahwa upaya peningkatan kemampuan literasi di sekolah perlu terus diperkuat melalui berbagai inovasi dan kolaborasi.

Menurut berbagai kajian terbaru, inovasi dalam pendidikan dipahami sebagai upaya memperkenalkan atau mengadaptasi ide, praktik, maupun strategi yang memberikan nilai tambah bagi proses pembelajaran. Menurut Rahmawati dan Nurachadija (2023), Inovasi pendidikan adalah pembaruan dalam metode, teknologi, dan kurikulum untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar, menjadikannya lebih relevan, menarik, dan efektif bagi siswa di era modern. Inovasi pendidikan memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan efektif. Oleh karena itu, strategi inovasi dalam pendidikan menjadi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam konteks penguatan literasi, pengelolaan program yang inovatif harus mengedepankan prinsip partisipatif, kolaboratif, serta berbasis kebutuhan nyata satuan pendidikan dan lingkungan sekitarnya. Inovasi dalam pendidikan bukan hanya sekadar menghadirkan sesuatu yang sepenuhnya baru, tetapi juga menyesuaikan praktik efektif agar relevan dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan belajar. Prinsip ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan inovasi sangat dipengaruhi oleh dukungan komunikasi, budaya sekolah, serta interaksi antar pemangku kepentingan. Keberhasilan inovasi dalam pendidikan tidak hanya bertumpu pada gagasan atau program yang diperkenalkan, tetapi pada bagaimana program tersebut dikelola secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, implementasi, hingga evaluasi (Ambarwati *et al.*, 2022).

Pendekatan tersebut sejalan dengan panduan pengelolaan program literasi yang menekankan pentingnya pelibatan kemitraan pendidikan eksternal dalam seluruh proses pengembangan literasi di sekolah. Kemitraan pendidikan sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan inovasi harus dibangun atas dasar rasa saling percaya, saling menghargai, serta orientasi pada manfaat bersama. Kemitraan dapat terjalin melalui

kerja sama dengan orang tua, komunitas lokal, organisasi literasi, dunia usaha, maupun lembaga pemerintah. Setiap pihak memiliki potensi kontribusi yang berbeda sehingga kemitraan menjadi sarana strategis bagi sekolah untuk memperkuat program literasi (Amiruddin *et al.*, 2024).

Nufus *et al.* (2024) menegaskan bahwa perubahan dalam pendidikan yang bersifat berkelanjutan hanya dapat terjadi melalui kepemimpinan kolaboratif. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan (*change agent*) yang mendorong kolaborasi antar guru, orang tua, dan masyarakat. Guru, di sisi lain, menjadi pelaksana utama yang berinovasi dalam pembelajaran literasi di kelas, sedangkan masyarakat berfungsi sebagai mitra pendukung dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketiganya harus berinteraksi dalam sistem kemitraan yang saling memperkuat agar program literasi tidak hanya menjadi kegiatan insidental, tetapi berkembang menjadi budaya sekolah.

SD Negeri Sagena sebagai salah satu sekolah yang terletak di wilayah pesisir Kabupaten Sumbawa Barat menghadapi tantangan tersendiri dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Karakteristik masyarakat pesisir yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, dengan mobilitas kerja tinggi dan tingkat pendidikan relatif rendah, berdampak pada pola interaksi dan perhatian terhadap pendidikan anak-anak mereka. Keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya akses terhadap sumber belajar digital, serta waktu pendampingan yang terbatas menyebabkan anak-anak kurang terbiasa dengan aktivitas membaca.

Rendahnya tingkat literasi tersebut membawa dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Literasi bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan fondasi utama bagi seluruh keberhasilan akademik. Kegagalan dalam mencapai tingkat literasi yang memadai akan berdampak langsung pada ketidakmampuan siswa dalam menguasai konten pembelajaran di bidang studi lainnya yang menuntut kemampuan membaca pemahaman sebagai dasar. Situasi ini menjadi tantangan bagi SD Negeri Sagena untuk segera melakukan upaya perbaikan yang terarah dan berkelanjutan. Permasalahan ini semakin menegaskan pentingnya inovasi dalam pengelolaan program literasi yang tidak hanya berfokus pada kegiatan internal sekolah, tetapi juga memanfaatkan kemitraan pendidikan sebagai strategi penguatan. Melalui kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait pendidikan, seperti orang tua, komunitas, perpustakaan daerah, maupun lembaga terkait, sekolah memiliki peluang untuk menghadirkan program literasi yang lebih variatif, relevan, dan berdampak nyata dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik (Daulay *et al.*, 2023).

SD Negeri Sagena telah memulai beberapa bentuk kemitraan dalam program literasinya, seperti menjalin kerja sama dengan perpustakaan daerah untuk menyediakan pojok baca keliling. Namun, program tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya koordinasi lintas pihak, serta belum optimalnya program. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan inovatif yang mampu mengintegrasikan berbagai bentuk kemitraan menjadi sistem yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kemampuan literasi siswa. Dengan kata lain, inovasi pada pengelolaan literasi di SD Negeri Sagena tidak hanya berfokus pada penciptaan kegiatan membaca yang baru, tetapi juga mencakup perubahan cara pada pandang seluruh warga sekolah terhadap literasi sebagai budaya bersama yang harus dibangun secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk menelaah secara mendalam bagaimana inovasi tersebut dirancang dan dilaksanakan melalui sinergi dengan para mitra pendidikan, serta bagaimana proses evaluasi dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan pendekatan kemitraan yang kuat dan terarah, SD Negeri Sagena diharapkan mampu menghadirkan model pengelolaan literasi yang efektif dan dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lainnya di wilayah pesisir.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuasi-eksperimen dengan desain *post-test only control group design*. Menurut Sugiyono (2021), *posttest-only control group design* adalah desain penelitian eksperimen yang memilih sampel secara random, yaitu kelompok pertama diberi perlakuan (eksperimen) dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan (kontrol). Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan.

Dalam konteks penelitian ini, desain *post-test only* dipilih karena fokus utama adalah membandingkan kemampuan literasi akhir siswa antara kelompok yang mengikuti program literasi berbasis kemitraan yang melibatkan guru, orang tua, dan mitra pendidikan dengan kelompok yang memperoleh pembelajaran literasi sebagaimana biasanya. Melalui desain ini, kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda, kemudian kemampuan literasinya dievaluasi hanya melalui post-test untuk mengetahui efektivitas inovasi pengelolaan program literasi yang diterapkan di SD Negeri Sagena.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sagena yang berada di wilayah Dusun Sagena, Desa Kiantar Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini dipilih menjadi lokasi penelitian, karena SD Negeri Sagena merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah pedesaan pesisir dengan karakteristik peserta didik yang beragam, baik dari segi latar belakang sosial, ekonomi, maupun tingkat kemampuan literasi. Selain itu, kondisi fisik dan sosial SD Negeri Sagena ini juga cukup representatif untuk menggambarkan implementasi pengelolaan program literasi melalui kemitraan pendidikan di Sekolah Dasar.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan dikaji dalam penelitian. Menurut Sujarweni (2021), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan memahami karakteristik populasi secara menyeluruh, peneliti dapat merancang prosedur penelitian yang representatif dan sesuai dengan kondisi nyata. Merujuk pada pandangan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 dan kelas 5 SD Negeri Sagena Tahun Ajaran 2025/2026, yang berjumlah sekitar 21 siswa.

Adapun sampel merupakan sebagian kecil dari anggota populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Menurut Handayani (2020), sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik total sampling, karena jumlah peserta didik yang relatif kecil memungkinkan seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Adapun pembagian sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelas 4 ($n = 11$) → sebagai kelompok kontrol, yaitu kelas yang tetap melaksanakan kegiatan literasi secara konvensional tanpa penerapan program kemitraan.
2. Kelas 5 ($n = 10$) → sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelas yang akan menerima program literasi berbasis kemitraan, melibatkan kolaborasi guru, orang tua, dan mitra pendidikan dalam berbagai aktivitas literasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikaji pada penelitian ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti menggunakan instrument *post-test* yang diberikan kepada kedua kelompok yang diteliti. Menurut Magdalena *et al.* (2021), *post test* adalah evaluasi yang diberikan setelah materi pembelajaran selesai diajarkan untuk mengukur pemahaman, penyerapan materi, dan pencapaian tujuan pembelajaran siswa, berbeda dengan *pre test* yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai. Hasil *post test* menunjukkan kemampuan akhir siswa untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dan program pembelajaran. Adapun langkah- langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Melaksanakan program literasi berbasis kemitraan di kelas eksperimen
3. Melaksanakan program atau kegiatan literasi konvensional di kelas kontrol
4. Mengumpulkan data hasil kemampuan literasi dari kedua kelas
5. Menganalisis perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil kemampuan literasi peserta didik secara umum, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh inovasi pengelolaan program literasi berbasis kemitraan terhadap kemampuan literasi siswa.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran awal mengenai kemampuan literasi peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini meliputi perhitungan rata-rata (mean), standar deviasi, serta sebaran skor kemampuan literasi di masing-masing kelas. Sesuai pendapat Sugiyono (2021), analisis deskriptif membantu peneliti memahami karakteristik data secara lebih menyeluruh sehingga dapat menjadi dasar sebelum dilakukan analisis lanjutan.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mengikuti program literasi berbasis kemitraan dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran literasi konvensional. Pada penelitian ini digunakan uji *t-test* independen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Penggunaan uji *t-test* independen dipilih karena penelitian melibatkan dua kelompok yang tidak saling berhubungan. Uji *t* independen (*independent samples t-test*) adalah uji statistik untuk membandingkan rata-rata dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan (independen) untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik di antara keduanya. Menurut Putri *et al.* (2023), uji ini efektif untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen dan memberikan bukti empirik mengenai efektivitas suatu perlakuan atau intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi sehingga peneliti dapat memahami kecenderungan dan sebaran data secara objektif (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik data penelitian yang melibatkan dua variabel, yaitu hasil *post test* dan kelas, dengan jumlah responden sebanyak 21 peserta didik.

Adapun hasil pengujian statistik deskriptif terhadap hasil evaluasi *post test* disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Hasil *Post Test*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	21	68	85	78.24	4.218
Kelas	21	1	2	1.48	.512
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui jumlah responden yang dianalisis adalah sebanyak 21 siswa, yang menunjukkan bahwa seluruh data post-test dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 68, sedangkan nilai maksimum mencapai 85. Nilai tertinggi menunjukkan adanya siswa yang mampu mencapai capaian belajar optimal, sementara nilai terendah masih berada dalam batas kelulusan yang wajar. Nilai rata-rata (*mean*) hasil *post test* adalah sebesar 78,24 yang menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki hasil belajar yang baik setelah diberikan perlakuan atau intervensi pembelajaran. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 4,12 menunjukkan bahwa sebaran nilai antar siswa tidak terlalu lebar. Hal ini menandakan bahwa kemampuan siswa relatif homogen, sehingga tidak terdapat kesenjangan hasil belajar yang mencolok di antara peserta didik.

2. Hasil Analisis Inferensial

Analisis inferensial dalam penelitian ini dilakukan menggunakan independent samples t-test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui perbedaan rerata antara dua kelompok yang tidak berhubungan. Uji t independen dipilih karena mampu menguji perbedaan mean secara efektif ketika data berdistribusi normal dan varians antar kelompok homogen.

Adapun hasil pengujian *independent samples test* terhadap hasil evaluasi *post test* disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji *Independent Samples Test*

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Post Test	Kelas A	11	75.5455	5.55632	1.67529
	Kelas B	10	81.2000	2.48551	.78599

Independent Samples Test								
t-test for Equality of Means								
		t	df	Significance One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil Post Test	Equal variances assumed	-2.955	19	.004	.008	-5.65455	1.91330	-9.65912 -1.64997
	Equal variances not assumed	-3.056	14.126	.004	.008	-5.65455	1.85051	-9.62017 -1.68892

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2025.

Hasil analisis uji-t sample independen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* Kelas A (kontrol) dan Kelas B (eksperimen). Rata-rata nilai *post-test* Kelas A adalah 75,55, sedangkan Kelas B memiliki rata-rata nilai sebesar 81,20. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik capaian hasil belajar siswa pada Kelas B lebih baik dibandingkan Kelas A. Dari sisi penyebaran data, standar deviasi Kelas A sebesar 5,56 menunjukkan variasi nilai yang lebih besar, yang berarti kemampuan siswa dalam kelas tersebut relatif beragam. Sebaliknya, standar deviasi Kelas B yang lebih kecil, yaitu 2,48 yang menunjukkan bahwa nilai siswa lebih homogen dan konsisten.

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang ditunjukkan pada nilai *equal variances assumed* adalah sebesar -2,955, dengan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=21-2=19$) adalah sebesar 1,729, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($-2,955 > 1,729$). Tanda negatif pada nilai t tidak memengaruhi makna signifikansi, melainkan hanya menunjukkan arah perbedaan, yaitu rata-rata nilai Kelas A lebih rendah dibandingkan Kelas B. Sementara nilai signifikansi dua arah (*sig. 2-tailed*) adalah sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai *post-test* kedua kelas tersebut, dimana capaian hasil belajar siswa pada Kelas B (kontrol) lebih baik dibandingkan Kelas A (eksperimen). Hal ini menegaskan bahwa intervensi program berbasis kemitraan ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan, kemampuan menulis dasar, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Pembahasan

Strategi kemitraan pendidikan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan inovasi literasi di SD Negeri Sagena. Sebagai sekolah yang berada di wilayah pesisir, SD Negeri Sagena menghadapi tantangan berupa rendahnya budaya membaca dalam keluarga, keterbatasan sarana baca di lingkungan masyarakat, dan sebagian besar orang tua yang berprofesi sebagai nelayan dengan waktu pendampingan belajar anak yang relatif terbatas. Oleh karena itu, kemitraan pendidikan menjadi strategi penting yang dikembangkan sekolah agar kegiatan literasi tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga diperluas hingga ke rumah dan masyarakat.

Hasil temuan penelitian ini memberikan gambaran holistik bahwa inovasi pengelolaan program literasi berbasis kemitraan di SD Negeri Sagena adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Peningkatan signifikan dalam skor literasi kelompok eksperimen tidak hanya menunjukkan "apa" yang terjadi, tetapi analisis kualitatif menjelaskan "mengapa" program ini berhasil, yaitu melalui sinergi antara komitmen sekolah, dukungan kemitraan eksternal, keterlibatan orang tua, relevansi kontekstual kegiatan, dan pembentukan budaya literasi.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa literasi bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan upaya kolektif yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan. Model kemitraan yang diterapkan di SD Negeri Sagena, dengan fokus pada konteks lokal (pesisir), menunjukkan bahwa program literasi dapat menjadi lebih bermakna dan efektif ketika disesuaikan dengan lingkungan dan budaya siswa. Dengan mendekatkan bahan bacaan ke konteks kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka.

Namun, pembahasan juga menyoroti bahwa efektivitas yang dicapai masih dapat ditingkatkan dan dipertahankan melalui penanganan proaktif terhadap hambatan yang ada. Keterbatasan sarana, variasi dukungan keluarga, beban kerja guru, dan koordinasi yang belum optimal adalah tantangan yang memerlukan solusi strategis. Dengan mengatasi hambatan ini, SD Negeri Sagena dapat memastikan bahwa program literasi

berbasis kemitraan tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dan semakin optimal dalam jangka panjang, memberikan manfaat maksimal bagi semua peserta didik.

Beberapa strategi inovatif yang dilakukan SD Negeri Sagena Kecamatan Poto Tano untuk penguatan kemitraan pendidikan dalam mendukung pelaksanaan program literasi sekolah secara berkelanjutan, diantaranya melalui *parenting*, *communicating*, *volunteering*, *learning at home*, *decision making*, dan *collaborating with community*.

1. *Parenting*

Strategi *parenting* difokuskan pada pemberdayaan orang tua dalam memahami kebutuhan literasi anak serta meningkatkan peran mereka sebagai pendamping utama perkembangan literasi di rumah. SD Negeri Sagena secara khusus melaksanakan program *Parenting* Literasi Pesisir, yaitu pertemuan rutin bagi orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca di rumah, cara memilih buku sesuai tahap perkembangan anak, serta cara mengarahkan anak bercerita setelah membaca. Melalui strategi *parenting* ini membantu menciptakan hubungan harmonis antara sekolah dan keluarga dalam mendukung tumbuhnya budaya literasi anak.

2. *Communicating*

Strategi *communicating* diwujudkan melalui penguatan komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua. SD Negeri Sagena menggunakan berbagai media komunikasi, seperti grup WhatsApp kelas, papan informasi sekolah, Lembar Informasi Literasi Bulanan, dan buku penghubung. Komunikasi ini bertujuan menyampaikan jadwal kegiatan literasi, perkembangan membaca siswa, rekomendasi bacaan, hingga informasi mengenai agenda literasi berbasis masyarakat pesisir. Strategi komunikasi yang intensif ini membuat orang tua merasa lebih dekat dengan program literasi sekolah dan memahami apa yang sedang dikerjakan anak mereka.

3. *Volunteering*

Strategi *volunteering* melibatkan partisipasi langsung orang tua dan masyarakat sebagai relawan dalam kegiatan literasi. Sekolah membuka ruang bagi orang tua yang ingin berkontribusi dalam kegiatan seperti membaca nyaring (*read aloud*), menjadi narasumber cerita rakyat, membantu mengelola sudut baca, atau mendukung kegiatan literasi. Melalui kegiatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi membaca siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal. Kehadiran relawan berbagi pengalaman hidup yang inspiratif membantu guru menyelenggarakan kegiatan literasi dengan lebih baik dan efektif.

4. *Learning at Home*

Strategi *learning at home* dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan literasi tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan siswa di rumah. SD Negeri Sagena menyediakan Paket Literasi Rumah, berisi jurnal membaca, daftar rekomendasi buku sesuai usia, lembar refleksi bacaan, dan panduan aktivitas literasi keluarga. Strategi *learning at home* ini terbukti efektif dalam meningkatkan rutinitas membaca siswa khususnya di lingkungan dengan keterbatasan akses bacaan.

5. *Decision Making*

Strategi *decision making* memberikan ruang kepada orang tua dan masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait program literasi di sekolah. Komite sekolah berperan aktif dalam merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program literasi. Keputusan-keputusan strategis seperti penambahan koleksi perpustakaan, pengadaan pojok baca, atau pemilihan program literasi tahunan melibatkan musyawarah antara sekolah, komite, dan tokoh masyarakat pesisir. Strategi *decision making* menunjukkan bahwa pengelolaan literasi di SD Sagena bersifat demokratis, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan nyata.

6. *Collaborating With Community*

Strategi *collaborating with community* merupakan salah satu strategi kemitraan paling berpengaruh di SD Negeri Sagena. Sekolah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti Yayasan JARI, Komunitas Laskar Cinta Alam, Perpustakaan Daerah, tokoh masyarakat pesisir, dan lembaga pendidikan lainnya. Kolaborasi ini memperkuat pelaksanaan program literasi baik dari segi sumber daya maupun keberlanjutan program. Dengan demikian, strategi *collaborating with community* menciptakan ekosistem literasi yang lebih luas dan berkelanjutan.

Keberhasilan inovasi pengelolaan program literasi melalui kemitraan pendidikan di SD Negeri Sagena Kecamatan Poto Tano ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung utama, diantaranya:

1. Komitmen Kuat dari Kepala Sekolah dan Guru
2. Dukungan Kemitraan yang Efektif
3. Peran Aktif Orang Tua dalam Pendampingan Literasi
4. Kegiatan Literasi yang Kontekstual dan Menyenangkan
5. Pembentukan Budaya Literasi di Sekolah.

Faktor-faktor pendukung ini secara kolektif menjelaskan mengapa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan literasi yang signifikan. Inovasi program tidak hanya terletak pada metode pengajaran, tetapi juga pada ekosistem dukungan yang dibangun melalui kemitraan, komitmen, dan relevansi kontekstual. Meskipun program ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan, namun dalam penerapannya masih menghadapi beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi untuk optimalisasi dan keberlanjutan program di masa depan. Beberapa faktor tersebut, diantaranya:

1. Keterbatasan Sarana dan Koleksi Bahan Bacaan
2. Variasi Motivasi dan Kebiasaan Membaca di Rumah
3. Keterbatasan Waktu dan Beban Tugas Guru
4. Keterbatasan Koordinasi antar Pihak.

Faktor-faktor penghambat ini, meskipun tidak menghalangi efektivitas program secara keseluruhan, mengindikasikan area-area krusial yang memerlukan perhatian dan intervensi lebih lanjut. Mengatasi hambatan ini akan memperkuat fondasi program dan memastikan keberlanjutan serta dampak yang lebih luas di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai inovasi pengelolaan program literasi melalui kemitraan pendidikan di SD Negeri Sagena, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Inovasi Pengelolaan Program Literasi di SD Negeri Sagena dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah dan mitra pendidikan. Proses ini diawali dengan analisis kebutuhan berdasarkan rendahnya rapor pendidikan tahun 2024, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan program kerja sama yang jelas bersama komunitas literasi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta perpustakaan daerah. Inovasi ini berhasil menetapkan target yang lebih spesifik, variatif, dan relevan dengan karakteristik siswa di wilayah pesisir.
2. Strategi kemitraan program literasi dilakukan melalui kemitraan yang terintegrasi, di mana sekolah tidak lagi bekerja sendiri. Inovasi ini diwujudkan melalui pembentukan ekosistem literasi yang melibatkan relawan dari komunitas untuk pendampingan membaca, pemanfaatan sumber belajar dari perpustakaan daerah, serta dukungan

teknis dari Dinas Pendidikan. Pelaksanaan ini terbukti mampu mengubah kegiatan literasi yang sebelumnya monoton menjadi lebih kreatif, partisipatif, dan menyenangkan bagi siswa.

3. Program literasi berbasis kemitraan pendidikan di SD Negeri Sagena terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Secara kuantitatif, kelompok eksperimen meraih rata-rata skor 81,20, unggul dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 75,54. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi dengan mitra pendidikan mampu mengoptimalkan kualitas dan capaian hasil belajar literasi peserta didik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan agar dapat mengoptimalkan pengelolaan program literasi melalui kemitraan pendidikan dengan beberapa langkah strategis, yaitu meningkatkan ketersediaan sarana dan koleksi bacaan, serta memperluas kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan program literasi sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan agar dapat melaksanakan rapat koordinasi rutin dengan agenda yang jelas guna menjamin sinkronisasi dan keberlanjutan program literasi berbasis kemitraan di SD Negeri Sagena.

2. Bagi Orang Tua dan Komite Sekolah

Pihak orang tua dan komite sekolah diharapkan untuk meningkatkan peran dan kapasitas pendampingan literasi peserta didik dengan kesediaan dalam memberikan pendampingan membaca yang ringkas, jelas, dan mudah diterapkan oleh peserta didik, sehingga keterlibatan orang tua dan komite tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berdampak langsung pada penguatan budaya literasi di sekolah.

3. Bagi Guru

Pihak guru diharapkan untuk terus mengintegrasikan kegiatan literasi secara konsisten dalam proses pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan berbagai strategi kreatif, seperti menulis tanggapan bacaan, diskusi kelompok, drama literasi, serta proyek literasi berbasis tema, sehingga literasi tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., Wibowo, U., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173-184.
- Amiruddin, I., Naro, W., & Yuspiani. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Tentang Kemitraan Sekolah, Masyarakat Dan Dunia Usaha. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 507-513.
- Daulay, L. S., Mardianto, & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi Sehat untuk Menjaga Kesehatan Mental Anak di Era Digital. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 25-37.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

- Jauhari, M .I. (2022). Teori Humanistik Maslow dan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 250-265.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099.
- Magdalena, I. M., Annisa, M. N., Ragin, G., Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150-165.
- Nufus, E. A. B., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategi dan Pendekatan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 185-202.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Putri, A. D., Ahman, Hilmia, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(3), 1978-1987.
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 1-12.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2021). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami (Cet. Ke-1)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2048–2057.